

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya analisis framing adalah wujud baru dari pendekatan analisis wacana terutama dalam menganalisis isi teks media. Pertama kalinya analisis framing ini di paparkan Beterson di tahun 1955. *framing* diartikan sebagai sebuah struktur yang terkonsep atau sejenis kepercayaan mengorganisir kebijakan, dinamika politik sampai wacana lalu menyediakan semacam jenis-jenis tolak ukur maupun pandangan untuk mengartikan sebuah kenyataan. Seiring perkembangan zaman, framing mengalami perubahan makna, yakni framing di tafsirkan sebagai metode penyaringan dan berfokus pada unsur-unsur tertentu di dalam kenyataan yang dilakukan oleh sebuah media.¹

Di dalam sudut pandang ilmu komunikasi, metode analisis framing sering dipakai untuk mengulik cara ataupun pedoman media saat menyusun sebuah realita. Hal itu berarti bahwa analisis framing adalah metode untuk mengetahui dan menganalisa cara yang digunakan oleh wartawan dalam

Memilih isu dan membuat berita sebagai konsumsi sudut pandang pembaca berita. karena itu, penyusunan berita seakan-akan menjadi sebuah fakta dan cenderung memiliki kandungan yang diterima sebagai sebuah kenyataan terhadap subjek berita yang dimuat.²

Dibandingkan dengan metode penelitian yang lain seperti analisis isi

¹ Zikri fachrul nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor. Ghalia Indonesia, 2015), 77.

² Ibid, 80.

atau analisis wacana, analisis framing terbilang metode yang baru. setelah Erianto menerbitkan buku dengan judul *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* barulah analisis framing banyak dipakai sebagai metode analisis berita di kalangan mahasiswa dan peneliti di Indonesia pada tahun 2000-an.³

Adapun perkembangan media online memiliki perjalanan sendiri. Perkembangan media online yang terjadi di Indonesia pada tahun 1990-an disebabkan adanya peningkatan penggunaan internet dikalangan masyarakat. Terhitung sejak 1994 media online pertama yakni Republika online menjadi media pertama yang bergerak dalam ranah digital dan disusul oleh media lainnya seperti Kompas.com, Detik.com, dan Tempo.co.⁴

Rekam jejak digital framing media yang dilakukan oleh tempo.co tentang pemberitaan kasus suap ditjen pajak yang memakai metode analisis framing oleh Zhong dan Pan dan Gerald M. Kosicki dijelaskan bahwa berdasar metode analisis struktur sintaksis yang digunakan oleh Tempo.co adalah dengan cara menganalisis isi berita dari judul berita. dengan Pendekatan ini, mereka memperhatikan bagaimana judul berita dipilih dan disusun untuk mencerminkan isi dari berita tersebut. Analisis ini memungkinkan untuk memahami struktur naratif dan fokus utama dalam berita tersebut. Sedangkan secara analisis skrip yang disusun berdasarkan unsur 5W+1H terutama yang menonjolkan unsur *Why* dan *How* memungkinkan untuk menyajikan berita lebih mendalam dan menyeluruh.

³ Febry Ichwan Butsi, *Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah dan Metodologi* (Medan, jurnal ilmiah ilmu komunikasi),55.

⁴ Iis Siti Salamah, *Media Digital dan Perkembangannya*, 4.

Analisis pemberitaan secara tematik terdapat pada bagian pemilihan tema yang difokuskan pada judul berita. Hal ini didukung dengan diperiksanya ahli pajak di kemenkeu. Untuk analisis struktur retorik, Tempo.co melakukan pemakaian kata yang berulang untuk menegaskan informasi yang disampaikan. Dengan kata lain penggunaan kata yang diulang ulang untuk memperlihatkan bagian informasi penting yang harus tersampaikan kepada publik.⁵

Fenomena aparaturnegara dalam kasus narkoba pada penggunaan maupun peredaran narkoba di Indonesia. Melibatkan inspektur jenderal polisi Republik Indonesia Teddy Minahasa. Media menginformasikan bahwa adanya pengedaran narkoba seberat 5 Kilogram sabu yang berasal dari barang sitaan yang ditukar dengan tawas dilakukan oleh Irjen Teddy.⁶

Pada berita Tempo.co di edisi *headline* yang diangkat dengan judul berita ‘kapolri beri keterangan soal Irjen Teddy Minahasa sore ini’ di beritakan bahwa desas desus penangkapan Irjen Teddy berkaitan dengan kasus peredaran narkoba. Media Tempo.co memuat berita yang bersumber dari narasumber yang terlibat. Dalam berita ini wartawan Tempo.co berhasil mewawancarai wakil ketua komisi III DPR Ahmad Sahroni yang memberikan keterangan tentang Irjen Teddy Minahasa benar tertangkap kasus narkoba.⁷

Pada edisi 17 oktober 2022 media Tempo.co mengikuti

⁵ Eka Liana Putri, *Analisis framing pemberitaan kasus suap Ditjen Pajak pada media online Tempo.co dan Suara. Com*, (karawang; jurnal Pendidikan tambusai, 2022)6, 3085-3090.

⁶ Heni Dwi Lestrai, *Pembingkaiian berita Penangkapan Irjen Teddy Minahasa Putra dalam kasus peredaran Narkoba di Media Online Detik.com dan Minangkabau News* (Yogyakarta; Jurnal Komunikasi Anadalan,2023) 20.

⁹ <https://nasional.tempo.co/read/1645281/kapolri-beri-keterangan-soal-irjen-teddy-minahasa-sore-ini>. Diakses pada 29 februari 2024

perkembangan kasus ini dengan memuat berita yang menarik. Dengan adanya narasi hukuman mati Tempo.co merilis pasal demi pasal yang bisa menyeret Teddy Minahasa ke dalam hukuman mati. Media ini juga berani menuliskan kejahatan Irjen Pol Teddy yang mengganti narkoba jenis sabu sitaan dengan tawas dan menjualnya dengan harga 400 juta perkilo.⁸

Dengan maraknya pemberitaan kasus Irjen teddy Minahasa dalam kasus narkoba, Media Tempo seakan tak kehabisan cara untuk mengulik tentang Irjen Teddy Minahasa. Pada artikel berita edisi 14 Oktober tentang adanya isu penangkapan Irjen Pol Teddy Minahasa dalam kasus narkoba. perkembangan kasus Irjen pol Teddy Minahasa terjadi selama beberapa bulan. Namun dalam hal ini peneliti merangkum kasusnya dari adanya isu penangkapan sampai pada tahap penetapan hukuman dengan tujuan menekan konflik pemberitaan. Kronologi penangkapan Irjen Pol Teddy Minahasa dalam kasus narkoba terjadi pada tanggal 14 Oktober 2022 hari jumat.

Atas perintah Kapolri Listyo Sigit Prabowo, Divisi profesi dan Keamanan melakukan penangkapan kepada Irjen Pol Teddy Minahasa atas dugaan pengedaran narkoba dan pada hari yang sama ia langsung menjadi tersangka. Pada tanggal 15 Oktober dilakukan pemeriksaan lanjutan namun pemeriksaannya tidak selesai karena dia ingin didampingi kuasa hukumnya. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober 2022 merupakan kelanjutan dari pemeriksaannya namun media tidak bisa meliput.⁹

⁸ <https://nasional.tempo.co/read/1646136/bunyi-pasal-pasal-bisa-menjerat-irjen-teddy-teddy-minahasa-dalam-kasus-narkoba-hukuman-mati>. Diakses pada tanggal 29 februari 2024

⁹ <https://nasional.tempo.co/read/1686735/kronologi-penangkapan-irjen-teddy-minahasa-dalam-kasus-narkoba>, diakses pada 15 Mei 2023.

Sedangkan di edisi 9 Mei 2023 dengan *Headline* Teddy Minahasa divonis penjara seumur hidup menarasikan hasil putusan sidang bahwa Irjen Teddy Minahasa dijatuhi hukuman yang berat. Sidang yang dipimpin oleh hakim ketua Jon sarman Saragih mengatakan jenderal bintang dua itu dianggap terbukti bersalah melawan hukum.

Teddy Minahasa dianggap bersalah sebagaimana dimaksud Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Juncto Pasal 55 ayat (1) Kitab Undang-undang hukum pidana. Vonis ini lebih rendah dari permintaan jaksa penuntut umum yang ingin hukuman mati. Teddy Minahasa dituduh memerintahkan eks Kapolres Bukittinggi Ajun Komisaris Besar Polisi Dody Prawiranegara untuk menyisakan 10 kilogram sabu. Dalam fakta persidangan, diungkap bukti pesan Whatsapp Teddy kepada Dody. Namun Teddy sempat membantah dan beralasan itu hanya untuk menguji Dody. Dari lima kilogram sabu yang ditukar tawas, sudah terjual sebanyak 1,7 kilogram berat kotor.¹⁰ Dalam berita penangkapan Irjen Teddy minahasa tempo.co memiliki banyak informasi yang menarik mengingat objek yang diberitakan merupakan seorang anggota kepolisian Republik Indonesia. Hal ini kemudian menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengingat di zaman modern saat ini banyak pihak yang merancang sebuah media online untuk memuat berita atau informasi sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Dari sekian banyaknya media online yang ada, penulis memilih media Tempo.co sebagai objek penelitian karena peneliti ingin melihat dan

¹³ <https://www.google.com/amp/s/metro.tempo.co/amp/1723622/breaking-news-teddy-minahasa-divonis-penjara-seumur-hidup> diakses pada tanggal 15 mei 2024

membedah bagaimana media Tempo.Co tetap mempertahankan kebenaran seperti termuat dalam visinya “kami menerapkan standar jurnalisme tinggi dalam meliputi peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang” dan misi “menghasilkan produk multimedia yang independent dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda”. Dikenal dengan media yang dikelola oleh profesional, diasumsikan sebagai media online yang berpegang teguh pada ideologi jurnalistik yang berada di bawah payung hukum.¹¹

Maka dari itu penulis perlu meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan judul “Analisis Framing Berita Penangkapan Irjen Pol Minahasa dalam Kasus Narkoba di Media Online Tempo.co edisi 14 Oktober 2022 dan 9 Mei 2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat dua sub poin masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana sajian berita tentang Penangkapan Irjen Pol Teddy Minahasa dalam kasus Narkoba di Media Online Tempo.Co?
2. Bagaimana analisis framing dalam Berita Penangkapan Irjen Pol Teddy Minahasa di Media Online Tempo.Co?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan penyajian berita tentang Penangkapan Irjen Pol

¹¹ Septi giofany, *analisis pemberitaan yosi mokalu “project pop” sang influencer pada media online Tempo.co dan mediaindonesia.com* (pekan baru, universitas islam riau), 8.

Teddy Minahasa Dalam Kasus Narkoba di media Tempo.co.

2. Untuk Mendeskripsikan analisis framing dalam Berita Penangkapan Irjen PolTeddy Minahasa di Media Online Tempo.Co

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam. Penelitian ini membahas tuntas bagaimana studi keilmuan diterapkan dalam bentuk penelitian dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana Framing di media online Tempo.Co tentang penangkapan Irjen Pol Teddy Minahasa dalam kasus Narkoba. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para jurnalis untuk menjadi salah satu landasan dalam membuat berita yang akan diterbitkan dan menjadi bahan Pelajaran bagi mahasiswa khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pembaca Tempo. Co

Penelitian ini berguna bagi pembaca Tempo.co sehingga dapat menambah wawasan yang luas terkait analisis yang dibagikan kepada khalayak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi Masyarakat umum untuk lebih paham tentang sebuah kejadian yang diberitakan oleh media agar tidak mudah tergiring opini.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Framing

Analisis framing merupakan salah satu analisis yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada pradigma konstruksionis adalah menemukan fakta bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di itu dibentuk.

2. Berita

Berita adalah sekumpulan informasi yang dikemas menjadi satu dan disebarluaskan oleh wartawan melalui media massa. Berita biasanya memuat mengenai informasi yang berlangsung dan dipaparkan dengan bentuk cetak, siaran dan internet, ataupun mulut ke mulut orang lain.

3. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif berbahaya. Narkoba adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah hasil dari pemaparan karya-karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain. Sehingga penelitian dapat membandingkan perbedaan dan persamaan dalam karya ilmiah orang lain yang dibuat oleh

peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis framing berita Tempo.co sebagai berikut:

1. Penelitian Pertama oleh Kurniawan Heru Winarto, Universitas Islam Indonesia dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan kasus narkoba terhadap Gatot brajamusti di Kompas.Co dan Republika Co.Id edisi Agustus- September 2016”. Penelitian ini membahas tentang dua media yang meliput objek berita yang sama yaitu kasus narkoba Gatot Brajamusti. Dua media ini memiliki perbedaan dalam menyajikan berita yang dimuat. Kompas.com berhati-hati dalam membingkai berita sedangkan Republika.co.id secara terang-terangan membingkai bahwa Gatot Brajamusti bersalah di dalam kasusnya. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dan memiliki perbedaan dengan jumlah media yang diteliti.
2. Yang Kedua oleh Fauzan, Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah pada koran Tempo”. Hasil dari tulisan ini berisi tentang bagaimana analisis terhadap media tempo dalam memuat berita tentang pejabat negara. Dengan muatan berita yang substansial dan pemilihan kata yang banyak menggunakan istilah, leksikon, idiom, bahkan gambar- gambar karikatur yang dapat menarik perhatian khalayak. Hasil analisis bahwa media Tempo dalam menuliskan pemberitaan tetap mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Dapat dikatakan dalam batas wajar dan cukup berimbang dan tidak berpihak. Penelitian ini memiliki persamaan

yaitu menggunakan metode kualitatif dan model analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dan memiliki perbedaan bentuk media cetak dan media digital.

3. Penelitian Ketiga Oleh Heni Dwi Lestari, Universitas Teknologi Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Berita Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra Dalam Kasus Peredaran Narkoba Di Media Online Detik.Com Dan Minangkabaunews”. Dengan menggunakan model analisis Robert N. Entman penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah media merekonstruksi sebuah fakta lewat berita. Dan kedua media tersebut memberikan ruang informasi dan klarifikasi bagi pemerintah dan lembaga polri dalam melakukan segala upaya untuk menegakkan hukum dan keadilan di Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitian yang seorang anggota kepolisian Republik Indonesia. Dan memiliki perbedaan yaitu model analisis yang digunakan.
4. Penelitian keempat oleh Ade Kurniawan Siregar, Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co”. dengan membahas mengenai objek media yang sama dengan peneliti, penelitian terdahulu ini membedah bagaimana cara menganalisis independensi media Tempo.co. namun yang menjadi pembeda adalah metode analisis yaitu menggunakan analisis Robert N. Entman. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek media yang diteliti. Dan memiliki perbedaan model analisis yang dipakai.
5. Penelitian kelima oleh Elik Susanto, Universitas Paramadina Jakarta dengan judul “Independensi Media Tempo Dan Pengaruh Ekonomi

Politik Dalam Praktik Strukturasi". Penelitian ini membahas penuh bagaimana keadaan internal dari media Tempo.co bekerja. Dengan adanya korelasi strukturasi ini mempengaruhi cara kerja dari media Tempo.co dan kenapa media Tempo.co layak disebut sebagai media independen yang berpegang teguh pada visi dan misinya. Penelitian ini memiliki persamaan objek media yang telah diteliti, dan memiliki perbedaan metode penelitian yang dipakai.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Analisis Framing

a. Pengertian Analisis Framing

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*Story Telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Tiap hari kita menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media.¹²

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai

¹² Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: LkisGrup, 2012),11.

dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu, Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu, Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹³

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas.¹⁴

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing. Efek framing dalam kalangan pemerintah, media massa, aktivis sosial dan pihak yang berkepentingan menggunakan media massa untuk menonjolkan klaim, konstruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah. Keputusan atau kecenderungan media diantaranya juga dipengaruhi oleh sumber yang diwawancarai.

Dampak perang simbolik ini menghasilkan efek dukung atau menentang, yang dalam bentuk konkretnya berupa penggambaran positif mengenai diri sendiri dan penggambaran pihak negatif pihak

¹³ Ibid, 13.

¹⁴ Ibid, 3-15.

lawan bicara masing-masing pihak mengedepankan perspektif, pandangan, dan pendapat tertentu untuk menarik dukungan publik. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda.¹⁵

Dalam perspektif ilmu komunikasi, analisis framing sering digunakan untuk menganalisis cara-cara atau ideologi suatu media saat mengkonstruksi fakta yang ada dalam berita. Analisis framing juga dapat digunakan untuk mengamati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat sehingga menggiring opini publik agar sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan ketika menyeleksi isu dan fakta saat menulis berita.

Sudut pandang atau perspektif seorang wartawan menentukan fakta atau opini apa yang akan diambil, bagian-bagian mana saja yang ditonjolkan dalam berita dan bagian-bagian mana yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.¹⁶

b. Framing gaya Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model analisis framing versi ini adalah metode yang sering dan banyak di pakai. Metode ini di perkenalkan dalam sebuah karya jurnal politik komunikasi. Karya ini adalah sebuah tulisan yang di tunjukan

¹⁵ Ibid, 16.

¹⁶ Alexsobur, “*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 162

pada pertemuan asosiasi komunikasi internasional di florida. Bagi pan dan kosicki, analisis model ini bisa menjadi salah satu cara untuk mengetahui isi kandungan teks di samping analisis isi kuantitatif. Analisis framing ini diartikan sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan di negosiasikan. 4 model yang di perkenalkan pan dan kosicki ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik amerika.¹⁷

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses

¹⁷ Eriyanto, *Analisis framing: kontruksi, ideologi, dan politik media* (Yogyakarta : Lkis Grup, 2012), 289 .

internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana konstruksi sosial atas realitas, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Di sini tampak ada dua konsepsi yang agak berlainan mengenai framing. Di satu sisi framing dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang, di sisi lain framing dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial/politik. Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang.

Bagi Pan dan Kosicki, framing pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media, framing karenanya dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. Framing lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada

khalayak.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Yaitu struktur SINTAKSIS, SKRIP, RETORIS, TEMATIK. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar. *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, Struktur Retoris. Struktur Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta ke dalam sebuah berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan menekankan sebuah fakta. Keempat, Struktur Tematik. struktur Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.¹⁸

¹⁸ Ibid,290-295

Tabel. 1 Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<p>SINTAKSIS</p> <p>Cara wartawan dalam menyusun berita</p>	Skema berita	<p>Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, pernyataan penutup</p>
<p>SKRIP</p> <p>Cara wartawan menyusun fakta</p>	Kelengkapan berita	5W+1H
<p>RETORIS</p> <p>Cara wartawan menekankan fakta</p>	Leksikon, Grafis, Metafora	Kata, Idiom, Gambar, Grafik
<p>TEMATIK</p> <p>Cara wartawan dalam menulis fakta</p>	Detail, Koherensi, Bentuk kalimat, Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar grafik

1) Sintaksis

Dalam pengertian umum sintaksis merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Mengenai dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian dalam berita. headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam kesatuan

teks berita secara keseluruhan. Bagian penyusunan dalam bentuk yang tetap dan teratur, sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Mengenai bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik ini, bagian atas yang akan ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memakai peristiwa dan hendak kemana berita akan dibawa. Berikut ini adalah elemen sintaksis:

a) *Headline*

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat menonjol yang tinggi. Di sisi samping menunjukkan kecenderungan, juga hal yang paling diingat pembaca yang letaknya berada dibaris pertama. *Headline* merupakan pisau yang menyeret kemanapun suatu isu akan dikembangkan. Maka, pemakainya sering menggunakan tanda Tanya, kutipan atau bentuk label-label lainnya untuk memperjelas, mempertegas atau mempertanyakan.¹⁹

b) *Lead*

Lead merupakan perangkat sintaksis yang sering digunakan, *lead* yang baik pada umumnya memberikan sudut pandang perspektif wartawan terkait berita yang mana akan disampaikan pada khalayak.

c) *Latar*

¹⁹ Alexsobur, "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 295-297

Latar adalah merupakan bagian tertentu yang dapat mempengaruhi makna yang akan disajikan oleh wartawan. Seorang wartawan dalam menulis berita biasanya menjelaskan latar belakang dalam suatu informasi atau peristiwa tersebut. Latar yang dipilih menentukan latar yang akan di pilih akan terarah kemana dalam pandangan khalayak hendak dibawa. Latar pada umumnya tampil di awal sebelum wartawan yang sebenarnya tersebut muncul.

d) Pengutipan Sumber Berita

Dalam penulisan berita, sering ada keberpihakan membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan namun juga bisa sebaliknya. Hal ini juga akan memberikan power bagi wartawan untuk lebih meyakinkan pembaca terkait apa yang akan disampaikannya. Dalam artian yang lain, sebenarnya bukan hanya pendapat wartawan, tetapi wartawan juga memakai cara dengan mengutip narasumber dibidangnya agar tulisan yang terkesan objektif.

Ada tiga hal yang dijadikan perhatian utama dalam pengutipan sumber atas perangkat framing, diantaranya: Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran atas dasar diri pada kalim otoritas akademik. Konkritnya untuk memberi bobot dari pada stakeholder agar tak terkesan omong kosong. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangan nya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mencoba mengecilkan atau

memperbesar masalah. Dengan demikian, pihak yang minoritas dalam pengutipan sumbernya akan terkesan aneh, menyimpang, dan mengada-ngada.²⁰

2.) Skrip

Skrip adalah salah satu cara bagaimana menonjolkan salah satu hal dari pemberitaan yang banyak orang tidak menyadarinya. Laporan berita yang sering disusun sebagai suatu cerita. Ada dua hal, pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, dalam peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. kedua, yaitu berita pada umumnya mempunyai orientasi teks yang akan ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Dari dua hal tersebut kemudian dibingkai dalam satu struktur lengkap berita yaitu meliputi 5W+1H, Who, What, When, Where, Why, dan How.

Jadi, jelas bahwasanya dalam penandaan framing, dari 5W+1H tidak selalu di sertakan, hal ini berkaitan dengan pentingnya salah satu sudut pandang yang di tonjolkan atau di sembunyikan oleh wartawan. Contoh wartawan menceritakan dari sisi korban dulu kemudian menghilangkan penyebab kejadian atau sisi-sisi lain yang sesuai dengankemauan wartawan.²¹

3.) Retoris

Struktur retorik adalah dari rancangan berita yang

²⁰ Ibid, 297-298

²¹ bid, 304-306

menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu yang meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. ada beberapa bagian struktur retorik yaitu:

a) Leksikon

Struktur leksikon adalah pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Fakta pada umumnya yang ada beberapa kata yang merujuk pada fakta. Contoh kata lain yaitu kata “meninggal” dan kemudian mempunyai kata lain yaitu “mati”. Pilihan kata tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

b) Grafis

Selain dalam pemilihan kata atau penekanan pada pesan lewat berita juga dapat dipakai dalam unsur grafis. Dalam wacana berita, ngrafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat dibandingkan tulisan lain. Dalam pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah. Elemen visual juga terlihat dalam wujud gambar, foto, serta tabel untuk memperkuat ide atau untuk bagian lain yang tidak diinginkan menonjol.²²

Jadi peneliti mengambil framing model zhondang pan dan

²² Ibid, 304-306

geral m khosiki karena model ini melihat berita secara keseluruhan mulai dari mikro, makro dan retorik dari suatu beritanya.

4.) Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip dengan sebuah pengujian hipotesis, atau bagaimana peristiwa diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, dan bagaimana cara menempatkan dan bagaimana cara menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita seorang wartawan mempunyai tema tertentu. Ada beberapa bagian yang dapat diamati dari perangkat ini yaitu:

a) Koherensi

Pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, sebab-akibat. Koherensi ini ditandai dengan penggunaan “sebab”, “karena”. Kedua, koherensi penjelas hubungan antara pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Kalimat ini digunakan dalam memperjelas suatu kalimat utama. Ketiga, koherensi pembeda di tandai dengan kata hubung “dibandingkan”, atau “sedangkan”.

b) Detail

Detail yaitu yang berkaitan dengan pengaturan informasi oleh media. Terdapat beberapa informasi yang sudah ditampilkan

lebih banyak dan ada informasi yang mendapat porsi pemberitaan sedikit atau bahkan dihilangkan. dan juga ada hal yang nantinya mempengaruhi khlayak lebih mengena.²³

c. Berita

1) Pengertian Berita

Berita (*News*) berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu *virt* (persamaan dalam Bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutkan dengan *vritta* yang artinya ‘kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.’²⁴

2) Jenis – jenis Berita

a) *Straight News*

Berita langsung pada sasaran ditulis secara signifikan dan lugas. Diberitakan tanpa dicampuri opini penulis, disiarkan secara biasanya biasanya menjadi berita utama (*Headline*)

b) *Depth News Report*

Berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

c) *Comprehensive News*

Laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

²³ Ibid, 299-304

²⁴ Widya Putri Kirana, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang dan Posmetro Padang, tentang Tragedi Berdarah Wamena*(batusangkar, IAIN Batusangkar),14.

d) Interpretative News

Biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa- peristiwa fenomenal.

e) Feature Story

Yang dimaksud dengan *feature Story* adalah penulisan yang bertujuan untuk mencari fakta supaya bisa menarik perhatian pembaca.

f) Depth Reporting

Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan ditulis oleh tim dengan persiapan yang matang dan memerlukan beberapa hari dengan biaya yang besar.

g) Investigative Reporting

Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.

h) Editorial

Pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi umum.²⁵

d. Narkoba

Terdapat beberapa definisi asas Narkoba. Antaranya, narkoba

²⁵ Ibid, 17-18.

dirujuk kepada bahan kimia psikoaktif yang digunakan bukan untuk tujuan kedokteran, yang penggunaannya dilarang diperoleh secara haram, menimbulkan ciri-ciri ketagihan.²⁶

Hukum narkoba secara khususnya tidak disebut melalui dalil tafsili dalam al-Quran dan Hadis. Karenanya menurut kaedah istishab zat narkoba adalah sesuatu yang suci dan boleh digunakan. Ini sesuai dengan kaedah *Fiqih, Al-Aslu Fi Al-'Asya' Al-Ibahah* yaitu hukum asal bagi setiap perkara adalah mubah melainkan ada sandaran yang mengharamkannya.²⁷ Dalam sejarah fiqih Islam, tidak terdapat dalil tafsili berkaitan pengharaman narkoba dalam al-Quran dan Sunnah. Imam-Imam mujtahid dalam empat mazhab yaitu Hanafiah, Maliki, Syafie dan Ahmad bin Hanbal juga tidak memberikan pendapat khusus tentangnya menurut hukum syariat karena narkoba pada masa itu masih belum dikenal. Pembahasan mengenai hukum penggunaan narkoba bermula pada akhir kurun keenam hijriah dan sejak itu para ahli fiqih telah berijtihad untuk mengeluarkan hukum syariat dengan cara mengkiaskannya kepada arak melalui penelitian kepada dalil-dalil yang digunakan untuk pengharaman arak, 'illah pengharamannya dan keterkaitan antara arak dan narkoba dalam konteks pengharamannya.²⁸

Namun hari ini, penyalahgunaan narkoba terbukti tidak hanya

²⁶ Lateefah Kasamasu, 2017, *Analisis Dalil Pengharaman Narkoba Dalam Karya-karya Kajian Islam Kontemporer*, jurnal Wardah, Vol.18, No.1: 44-45.

²⁷ Ibid, 45.

²⁸ Ibid, 45-46.

merusak fungsi akal semata-mata bahkan ia turut berpotensi merusak agama, nyawa, keturunan dan harta. Ini karena penggunaan narkoba pada kadar melebihi dos yang ditetapkan dan berlaku tanpa kawalan pakar, didapati bukan saja memabukkan bahkan mengakibatkan ketagihan dan mengundang kemudharatan. Pada tahap ini, pengharaman penyalahgunaan narkoba boleh juga dikaitkan melalui logik memudaratkan, sesuai dengan kaedah fiqih yang berbunyi al-dharru yuzal yaitu kemudharatkan mesti dihapuskan ternyata membataskan keharusan asalnya. Lebih parah lagi, penyalahgunaan dan ketagihan narkoba kini tidak sekadar memudaratkan individu tersebut bahkan turut mengancam keselamatan dan keamanan masyarakat, negara dan pada peringkat antarabangsa.²⁹

²⁹ Ibid, 46.